

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 65 SELUMA

Erliyana

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: erliyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Seluma. Sesuai dengan masalah yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimen, berarti peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap subyek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian adalah 1) Terdapat pengaruh yang berarti supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi. Diperoleh koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,307. 2) Terdapat pengaruh yang berarti kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa, pada taraf signifikan

$\alpha = 0,05$. 3) Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang cukup terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan pada hasil perhitungan, bahwa antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Pengaruh, Supervisi, Kepala Sekolah

ABSTRACT

This Research aims to influence of the headmaster supervision and competence of Islamic Education Teacher for In Make Up of Learn in SD State 65 Seluma. this Method Research is method quantitative, and becoming this research responder is headmaster, teacher education of student and Islam. Technique which is used in data collecting is interview, and observation documentation. Research finding in this thesis are: (1) it is influence of the headmaster supervision for in make up of learn in SD State 65 Seluma. Koefisien determination (R Square) = 0,307. (2) it is influence of competence of Islamic education teacher for in make up of learn in SD State 65 Seluma. Significance $\alpha = 0,05$. (3) it is influence of the headmaster supervision and competence of Islamic education teacher for in make up of learn in SD State 65 Seluma, Significance $\alpha = 0,05$

Keyword: Influence, Headmaster. Supervision

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama perkembangan teknologi informasi menyebabkan dunia ini terasa semakin sempit sehingga membentuk suatu masyarakat dunia yang saling tergantung. Kehidupan politik, ekonomi, kebudayaan yang mengglobal memerlukan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan, namun kualitas pendidikan nasional belum merata dan terjadi kesenjangan mutu antar daerah dalam berbagai jenjang pendidikan.¹

Hal senada dikemukakan oleh Eko Susilo yang dikutip oleh Sahertian bahwa isu mengenai rendahnya pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah kunjung selesai. Karena itu prioritas utama pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan mutu, selanjutnya

relevansi, pemerataan, efektivitas dan efisiensi. Fakta yang terjadi dilapangan ini mendorong semua pihak terutama para pemikir, pemerhati dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan di Indonesia untuk bersama-sama memperbaiki kualitas pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan di sekolah.² Sedangkan kualitas belajar siswa ditentukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan kepuasan kerja guru.

Sebagai pemimpin pengajaran (instructional leadership) kepala sekolah bertanggung jawab menggerakkan dan mengarahkan segenap potensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Berkaitan tugas kepala sekolah, Poerwanto menegaskan bahwa kedudukan kepala sekolah sebagai administrator sekolah, pemimpin pengajaran dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas men-

¹H.A.R.Tilaar, Paradikma Baru Pendidikan Nasional. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h.156.

²A. Piet Sahertian, Dimensi Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Nasional, 1998), h. 1

dayagunakan sumber daya yang tersedia meliputi: pengelolaan pengajaran, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personel, pengelolaan sarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah harus mampu menggerakkan potensi personel sekolah meliputi kegiatan pengembangan staf dan guru, melaksanakan program evaluasi terhadap guru dan staf. Sebagai supervisor kepala sekolah memunyai tugas memberikan bantuan teknis profesional pada guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.³

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan perlu memperhatikan tingkat kematangan guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan disegala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi.

Dalam praktek kegiatan supervisi terdapat bermacam-macam pendekatan antara lain, supervisi kolaboratif, supervisi klinis, supervisi kolegial, supervisi kunjungan kelas (*supervisory visits to classroom*), supervisi informal. Tidak ada strategi, model, atau prosedur yang paling baik dalam kegiatan supervisi, masing-masing pendekatan mempunyai kelebihan disamping kekurangannya.

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi dapat langsung mengetahui proses pembelajaran di kelas dan dilakukan dialog antara guru dan kepala sekolah untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangannya.⁴ Demikian pula berdasarkan pengamatan bahwa kepala sekolah yang diberikan wewenang untuk memberdayakan sumberdaya sekolah terutama guru, belum dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan pendidikan belum mencapai dengan maksimal.⁵ Di samping itu, hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah belum secara baik melakukan supervisi di sekolah secara terprogram.⁶

Peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup hanya memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas mengingat masalah rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh banyak faktor. Upaya yang sedang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan

Nasional (Disdiknas) adalah menetapkan program sertifikasi guru di tingkat sekolah dasar dan menengah bahkan untuk dosen di perguruan tinggi. Ini semua guna meningkatkan mutu dan motivasi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil studi awal, berkaitan dengan kompetensi guru dalam pembelajaran, bahwabelum melaksanakan atau melakukan tindakan serta menjalankan tugas secara maksimal dan belum memperbaiki kinerja guru sesuai standar yang ditetapkan sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang tidak optimal. Begitu juga dengan pembelajaran guru belum mencapai secara maksimal, misalnya masih belum pahamnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan benar dan kurang variatifnya guru dalam mengajar.⁷ Salah satu penyebab turunnya kinerja guru adalah karena kurang kompetensi para guru dalam menjalani tugas dan mentaati peraturan yang ada.

Adapun tujuan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan mutu, motivasi dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸ Untuk dapat menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran, guru harus mempunyai seperangkat kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan bukan semata-mata pengetahuan saja.⁹ Sedangkan seperangkat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Penguasaan guru terhadap keempat kompetensi dimaksud diharapkan dapat mendukung pelaksanaan tugas di sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Keseluruhan kompetensi yang dimiliki guru tidak hanya dikuasai secara konseptual akan tetapi perlu diaktualisasikan dalam kegiatan nyata di sekolah dan di masyarakat, mengingat tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan pendidikan semakin nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan bahwa agar memenuhi harapan pengguna lulusan, guru tentunya perlu memiliki seperangkat kemampuan agar dapat menjalankan fungsi profesi.¹⁰ Lebih lanjut dijelaskan oleh Wijaya dan Rusyan, kemampuan membuat keputusan diperlukan dalam menghadapi tuntutan masyarakat modern terhadap kualitas pendidikan.¹¹

³M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 84-85

⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi ...*, h. 11

⁵Hasil pengamatan sementara terhadap aktivitas kepala sekolah SD Negeri 65 Seluma, Desember 2016.

⁶Hasil pra penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 65 Seluma, Desember 2016

⁸Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi di Sekolah*. (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 27

⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2010), h. 134.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 51

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 52



Sebagai manajer lingkungan belajar guru hendaknya mempunyai kompetensi dalam mempergunakan pengetahuan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebagaimana juga firman Allah SWT dalam Q.S az-Zumar (39): 9

Artinya: Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa orang yang mempunyai keahlian tentunya tidak sama dengan orang yang tidak mempunyai suatu keahlian. dalam hal ini guru yang mempunyai kompetensi belajar dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dari pada tuntutan pekerjaan dan materi oriented.¹²

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah penting dan yang bertanggungjawab menyangkut prestasi belajar seperti melakukan pengawasan yang baik, menciptakan lingkungan kerja yang baik, serta pembinaan pada guru yang kurang produktif juga melaksanakan evaluasi dan prosedur pelatihan. Akan tetapi dalam realitasnya, prestasi belajar belum memberikan hasil yang optimal bagi kepuasan sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemimpin yang tidak diharapkan oleh para guru, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang belum maksimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sekolah, nampak bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan prestasi belajar siswa disebabkan karena sekolah mempunyai masalah yang kompleks dalam hal sumber daya manusia, khususnya mengenai masalah supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru. Dengan demikian, pengaruh faktor sekolah dan guru terhadap prestasi belajar lebih tinggi daripada pengaruh faktor keluarga. Karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas guru sesuai standar kompetensi terus diupayakan. Dengan demikian meningkatkan kompetensi guru berarti meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dasar pemikiran untuk melakukan penelitian adalah

kompetensi guru belum dapat berkembang karena tidak didukung oleh iklim dan suasana sekolah yang kondusif dan kepala sekolah belum mengadakan dialog secara demokratis dan transparan. Di samping itu, prestasi belajar siswa belum optimal, karena kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan personil sekolah lainnya belum bersinergi untuk merealisasikan tujuan sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Kabupaten Seluma?
2. Apakah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Kabupaten Seluma?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Kabupaten Seluma?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Kabupaten Seluma.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 65 Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³

¹²Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 16

¹³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B, Praktisnya, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h 13

LANDASAN TEORI

1. Supervisi

Istilah supervisi secara umum dikenal dari bahasa Inggris “supervision”, yang artinya mengawasi, atau atasan yang menilai kinerja bawahan. Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pelayanan, bantuan profesional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.¹⁴ Berkaitan dengan istilah supervisi, Mu-lyasa menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan dapat diartikan jugab sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen ter-capai.¹⁵

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam a. Pengertian Kompetensi

Secara bahasa, kompetensi berasal dari kata “kompeten” yang mempunyai arti wenang, cakap, berkuasa untuk memutuskan atau menentukan sesuatu hal.¹⁶ Kompetensi adalah suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan dikuasai oleh suatu kode etik yang khusus.¹⁷

Menurut Komaruddin bahwa pengertian kompetensi adalah seseorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari secara khusus.¹⁸ Pengertian yang lain, Yasyin mendefinisikan bahwa kompetensi adalah pekerjaan yang benar-benar dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.¹⁹

Samana mengartikan kompetensi sebagai penguasaan sejumlah konsep dan asas-asas keguruan (segi kognitif), nilai serta sikap keguruan (segi afektif), dan secara nyata mampu melaksanakan tugas keguruan yang terstandar (menguasai kecakapan keguruan atau dipersyaratkan oleh profesi guru). Dengan demikian, kompetensi (competency) merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.²⁰

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan dan sebagainya oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.²¹ Menurut Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, serta belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, belajar juga membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme.²²

PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 65 Kabupaten Seluma dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), yang berarti supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $R^2 = 0,307$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi ter-letak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar (Y).

Pada tabel koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar

¹⁴M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 76.

¹⁵Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 170

¹⁶Andini T Nirmala dan Aditya A. Pratama, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Prima Media, 2003), h. 222

¹⁷Cicilih Sutarsih, Etika Profesi, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2009), h. 72

¹⁸Komaruddin dan Yooke Tjuparma, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 205

¹⁹Sulchan Yasin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBP-Besar), (Surabaya: Amanah, 1997), h. 381,

²⁰A. Samana, Profesionalisme Keguruan, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 45

²¹Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara, 2010, h. 35

²²Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 36



jar siswa (Y) di SD Negeri 65 Seluma Kabupaten Seluma adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel supervisi kepala sekolah.

Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), yang berarti kompetensi guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa

terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pada tabel koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SD Negeri 65 Seluma Kabupaten Seluma adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kompetensi guru pendidikan agama Islam.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $R^2 = 0,554$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan kata lain, supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Seluma Kabupaten Seluma. Dari pengujian regresi linear ganda sebesar 55,4% angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Seluma Kabupaten Seluma dan sisanya yaitu 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang berarti supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa PAI. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ($R^2 = 0,307$). Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SD Negeri 65 Seluma Kabupaten Seluma adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel supervisi kepala sekolah.
2. Terdapat pengaruh yang berarti kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa PAI. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ($R^2 = 0,554$). Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SD Negeri 65 Seluma Kabupaten Seluma adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kompetensi guru PAI.
3. Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang cukup terhadap prestasi belajar siswa PAI. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t (X1) yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ dan (X2) yaitu nilai sig $0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ($R^2 = 0,554$) yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dardjat, Zakiyah. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2005. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan-nya*. Jakarta :2007
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen berbasis sekolah, strategi dan implementasi* Bandung: Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 1995. *Dedaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung : Jenmars.
- Nirmala, Andini T dan Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Prima Media.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom.
- , 2011. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalm. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahertian, A. Piet. 1998. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Nasional.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Singgih Santosa. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, Praktisnya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryana, Asep. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika profesi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Suyanto & Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, baca juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah
- Yuniarsih, Tjutju. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

